

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Pada lingkungan sekolah khususnya, siswa dituntut mampu berkomunikasi yang dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya maupun personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar disekolah. Belajar dan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu. Menurut Theodorson (dalam Rohim.2009:11) “Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu pada satu orang atau kelompok lain. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi. Siswa sekolah dasar termasuk dalam masa pueral dan termasuk pada periode/masa sekolah. Pada masa ini anak bersifat agresif, egois, bahkan kearah desktruktif, misalnya suka mengeritik, mencemooh, sehingga komunikasi interpersonal dikelas tidak terbangun dengan baik”.

Memperhatikan uraian tersebut jelaslah siswa yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada siswa yang mampu dan mau berkomunikasi. Individu merasa senang jika berada diantara teman-temannya dan membicarakan hal-hal yang menarik, karena pertemuan seperti ini merupakan kesempatan untuk mengeluarkan isi hati dan memperoleh pandangan baru terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagaimana diuraikan diatas tersebut ditemukan pula pada siswa kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo. Berdasarkan pengamatan selama ini, dari 25 orang siswa kelas V pada sekolah tersebut terdapat 8 orang siswa atau 32% yang kurang berkomunikasi interpersonal yang baik, hal ini tampak dari berbagai gejala, seperti dalam proses pembelajaran siswa merasa malu untuk menyampaikan informasi, siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh beberapa orang siswa kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo tersebut menunjukkan bahwa arahan guru agar mereka mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik antar siswa belum dapat diaplikasikan. Hal ini disebabkan oleh belum efektifnya proses bimbingan yang selama ini dilaksanakan. Dalam hal ini kurang memberikan kesempatan pada para siswa untuk berinteraksi guna mengasah kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal.

Gejala-gejala yang terjadi pada siswa diuraikan tersebut merupakan permasalahan yang memerlukan pemecahannya. Dalam hal ini guru dituntut menerapkan layanan tertentu pada para siswa tersebut, agar kemampuan komunikasi interpersonalnya dapat ditingkatkan. Upaya tersebut antara lain dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan.

Berbicara diskusi tidak lepas dari bimbingan kelompok yang merupakan salah satu metode layanan bimbingan dan konseling, yang perlu diterapkan guru dalam rangka memotivasi siswa agar berani mengungkapkan gagasan, ide, sehingga komunikasi yang diharapkan antar siswa dapat terjadi.

Hal ini cukup beralasan karena salah satu faktor yang melatarbelakangi penerapan bimbingan kelompok, ialah adanya perbedaan karakteristik antara sesama anak dalam suatu kelompok. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menyikapi hal ini, karena memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan sesama temannya dalam kelompok belajar, sehingga akan terjadi komunikasi yang efektif.

Mencermati hal ini maka keuntungan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dikemukakan oleh Roestiyah (2008 : 5) bahwa “diskusi memiliki keuntungan yaitu (a) siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan (b) diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama”. Melalui diskusi siswa sekolah dasar, agar mampu memupuk peningkatan komunikasi interpersonal dalam hal ini saling ketergantungan antara sesama siswa.

Dalam mengaplikasikan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi guru, mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa.

Mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis ingin mengembangkan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat 8 orang siswa yang kurang berkomunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan
- c. Siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah kemampuan komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada siswa kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo, digunakan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang didasarkan pada pendapat Hartinah (2009: 132) yang meliputi:

1. Tahap I Pembentukan
  - Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
  - Menjelaskan (a) cara-cara, dan (b) asas-asas kegiatan kelompok
  - Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
  - Teknik khusus
  - Permainan penghangatan atau pengakraban
2. Tahap II Peralihan
  - Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

- Manawarkan atau mengamati apakah para menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika perlu, kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

### 3. Tahap III Kegiatan

- Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- Menetapkan salah satu masalah yang menjadi topik yang akan dibahas
- Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas

### 4. Tahap IV Pengakhiran

- Pimpinan kelompok dan anggota kelompok menyimpulkan tentang topik yang dibahas
- Pimpinan kelompok merefleksi kembali
- Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan kegiatan

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas V SDN 72 Kota Timur Kota Gorontalo dengan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, diharapkan lebih memahami bagaimana menerapkan teknik bimbingan kelompok dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.
- c. Bagi Siswa, menjadi sarana latihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai guru sehingga memiliki pengalaman meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.